

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Era globalisasi saat ini membawa dampak persaingan bebas yang tinggi bagi perusahaan. Dalam persaingan bebas tersebut perusahaan harus bisa mempertahankan atau bahkan meningkatkan eksistensi perusahaan dalam persaingan bisnis. Ada banyak cara yang dilakukan perusahaan untuk mempertahankan atau meningkatkan eksistensi mereka, antara lain seperti ekspansi usaha, inovasi produk, diferensiasi produk, dan lain-lain. Namun hal-hal tersebut menimbulkan dampak pada meningkatnya kebutuhan dana pada perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan membutuhkan pihak lain dalam pemenuhan kebutuhan dana, seperti investor dan kreditor. Pemenuhan kebutuhan dana perusahaan dalam mengejar eksistensi perusahaan memotivasi perusahaan untuk menampilkan kinerja terbaik dari perusahaan. Hal ini dikarenakan baik atau buruk kinerja perusahaan dapat mempengaruhi harga pasar perusahaan dan juga mempengaruhi minat investor atau kreditor untuk menanamkan modal di perusahaan. Dalam hal ini, informasi mengenai perusahaan sangat dibutuhkan oleh investor atau kreditor untuk pengambilan keputusan. Informasi ini salah satunya dapat diperoleh dalam bentuk laporan keuangan

Laporan keuangan sebagai penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan. Laporan keuangan tersebut memiliki tujuan yaitu dengan menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang dapat bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Di dalam laporan keuangan terdapat unsur laba yang merupakan salah satu pertimbangan dalam melakukan investasi. Laba yang didapat perusahaan akan dilaporkan dalam laporan keuangan yang secara transparan. Keuntungan atau laba perusahaan yang menyajikan laporan tersebut dikatakan berkualitas apabila berguna bagi investor dalam memprediksi harga dan return saham saat melakukan investasi.

Laporan keuangan dipublikasikan di pasar modal untuk dapat digunakan oleh pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan. Perusahaan sebagai pihak yang membutuhkan dana, tentunya untuk memperoleh dana tersebut harus mengeluarkan biaya modal (*cost of capital*).

Biaya modal didefinisikan sebagai tingkat pengembalian minimum suatu perusahaan yang diukur berdasarkan proporsi ekuitas dari seluruh investasi agar dapat mempertahankan harga pasar sekuritasnya. Biaya modal (*cost of capital*) merupakan konsep penting dalam analisis investasi karena dapat menunjukkan tingkat minimum laba investasi yang harus diperoleh dari investasi tersebut. Jika investasi itu tidak dapat menghasilkan laba investasi sekurang-kurangnya sebesar biaya yang ditanggung maka investasi itu tidak perlu dilaksanakan. Konsep biaya modal dimaksudkan sebagai tingkat keuntungan yang diharapkan atau tingkat keuntungan

yang disyaratkan. Biaya modal tersebut pada dasarnya merupakan biaya modal rata-rata tertimbang dari biaya modal individual (Mamduh M. Hanafi 2017:275)

Faktor-faktor yang mempengaruhi biaya modal (Brigham 2014:427-428) : (1) Faktor-faktor yang tidak dapat dikendalikan perusahaan: tingkat suku bunga, tarif pajak. (2) Faktor-faktor yang dapat dikendalikan perusahaan: kebijakan struktur modal, kebijakan dividen, kebijakan investasi dalam mengestimasi biaya modal digunakan tingkat pengembalian yang diperlukan atas saham dan obligasi perusahaan yang beredar sebagai titik awal. Tingkat biaya tersebut mencerminkan risiko aktiva yang dimiliki perusahaan.

Biaya modal merupakan tingkat pengembalian yang diinginkan oleh penyedia dana, baik investor maupun kreditur dalam perusahaan. Menurut I made sudana (2013:133) *cost of equity* merupakan tingkat pendapatan minimum yang disyaratkan pemilik modal. Dari sudut pandang perusahaan yang memperoleh dana, tingkat pendapatan yang disyaratkan tersebut merupakan biaya atas dana yang diperoleh perusahaan. Besar kecilnya biaya modal suatu perusahaan tergantung pada sumber dana yang digunakan perusahaan untuk membiayai investasi, khususnya sumber dana yang bersifat jangka panjang. *Rate of return* merupakan suatu biaya oportunitas investor apabila investasi telah dilakukan, maka investor harus meninggalkan *return* yang ditawarkan investor lain. *Return* yang hilang tersebut kemudian menjadi biaya oportunistis karena melakukan investasi lain dan kemudian biaya oportunistis inilah yang menjadi *rate of return* yang dipersyaratkan investor. *Cost of equity capital* dapat dipengaruhi beberapa faktor yaitu manajemen laba dan asimetri informasi.

Seperti fenomena Harga saham PT Bumi Resources Tbk yang diperkirakan semakin menurun setelah perusahaan tambang milik keluarga Bakrie itu dinyatakan gagal bayar (default) oleh lembaga pemeringkat Standard and Poors. Menurut analis dari LBP Enterprise, Lucky Bayu Purnomo, saham berkode BUMI itu sudah dihindari investor sejak dua tahun terakhir. Harga saham Bumi tidak mampu mewakili kinerja perusahaan tersebut, kata Lucky kepada Tempo, Kamis, 4 Desember 2014. Saham Bumi ditutup di level Rp 81 per lembar pada perdagangan Rabu, 3 Desember 2014, di Bursa Efek Indonesia. Harganya turun 2 poin atau 2,47 persen dibandingkan sehari sebelumnya. Pada sesi tengah siang ini, harga kembali anjlok ke level Rp 79 per lembar. Sejak dua tahun terakhir, harga saham BUMI terus merosot. Level tertinggi yang pernah dicapai yakni pada 19 Februari 2013, sebesar Rp 1.000 per lembar. Lucky mengatakan biasanya investor tidak mengapresiasi saham emiten yang sama sekali tidak tampak kinerjanya. Berbeda dengan Bumi, kata dia, yang terlihat kinerjanya namun tetap tidak direspons oleh pasar. Harga saham Bumi pun bakal semakin tertekan, seiring dengan harga batu bara yang berada di level rendah, ujar Lucky. Pekan ini, lembaga pemeringkat Standard menurunkan peringkat kredit PT Bumi Resources, lini bisnis utama Grup Bakrie di sektor pertambangan. menurunkan peringkat utang Bumi dari *selective default* menjadi *default* alias gagal bayar. Menurut analis dari Kredit, Vishal Kulkarni, kredit korporasi Bumi dinyatakan default karena perusahaan ini dinilai tidak mampu membayar kewajibannya, setidaknya selama enam bulan ke depan. Kami menduga Bumi akan mengalami

general default (gagal bayar secara keseluruhan), kata dia seperti dikutip dari Reuters, Rabu, 3 Desember 2014. Diposting pada: 04 Desember 2014 | 13:26 WIB.

Adapun fenomena lainnya yang terjadi berdasarkan kontan.co.id, Jakarta Selasa, 17 Juli 2018 / 22:05 WIB, Kinerja emiten pertambangan batubara terus meningkat seiring dengan tingginya permintaan terhadap komoditas energi ini. Ketika Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) surut 7,77% secara *year to date*, indeks sektor pertambangan justru menguat 25,03% pada periode yang sama. Kiswoyo Adi Joe, Kepala Riset Narada Aset Manajemen mengatakan, sektor tambang batubara terkerek harga komoditas yang terus melaju. Selain itu, banyak juga emiten batubara yang mulai diversifikasi ke hilir, seperti membangun pembangkit tenaga listrik. “Untuk melihat emiten batubara ini tentu dilihat dari seberapa besar cadangan yang mereka miliki, dan penjualannya bagaimana. Untuk harga batubara sejauh ini masih dikendalikan atau bergantung pada China. Secara sektoral rekomendasi *hold*. Saham komoditi sampai 2020 di masih *booming*,” kata Kiswoyo. Berdasarkan data Bloomberg, lima emiten sektor tambang dengan kenaikan harga saham terbesar sejak awal tahun pun sebagian besar dihuni oleh emiten batubara. Harga saham PT Alfa Energi Investama Tbk ([FIRE](#)) mencatat kenaikan tertinggi, yakni 285,91%, disusul PT Bukit Asam Tbk ([PTBA](#)) sebesar 72,16%, PT Bayan Resources Tbk ([BYAN](#)) sebesar 66,04%, PT Vale Indonesia Tbk ([INCO](#)) sebesar 55,02% dan PT Dian Swastatika Sentosa Tbk ([DSSA](#)) 47,66%. Sedangkan saham-saham sektor tambang dengan terendah adalah PT Bumi Resources Tbk ([BUMI](#)) yang harga sahamnya turun -15,56% secara *year to date*, PT SMR Utama Tbk ([SMRU](#)) sebesar -7,05%, PT

Adaro Energy Tbk ([ADRO](#)) sebesar -3,23%, PT Delta Dunia Makmur Tbk ([DOID](#)) yang naik 2,10%, dan PT Medco Energi Internasional Tbk ([MEDC](#)) sebesar 5,06%.

Analisis Semesta Indovest Aditya Perdana Putra mengatakan, saat ini Indonesia termasuk negara besar produsen batubara. Sehingga perang dagang antara China dan Amerika Serikat (AS) tidak terlalu terpengaruh. China masih butuh Indonesia sebagai mitra dagang dan pelemahan rupiah juga tidak akan terlalu berpengaruh karena emiten menggunakan denominasi dollar AS. Untuk emiten batubara, Aditya mengelompokkan yang terbaik adalah PT Harum Energy Tbk ([HRUM](#)), PTBA, dan PT Indo Tambangraya Megah Tbk ([ITMG](#)). Menurut Aditya ketiga emiten batubara ini menunjukkan kinerja yang memuaskan. Untuk HRUM, Aditya merekomendasi *buy* dengan target harga Rp 3.100, PTBA *hold* Rp 4.500 dan ITMG *hold* di level Rp 26.500. Kinerja PTBA kuartal I-2018 cukup positif dengan kenaikan laba naik 80%. Lonjakan ini terutama karena kenaikan harga batubara. PTBA juga memiliki nilai *dividen pay out ratio* tinggi. PTBA pun memiliki diversifikasi pembangkit listrik, kelapa sawit hingga rumah sakit yang berpeluang mengerek kinerja. HRUM didukung kinerja keuangan yang sangat bagus. Posisi utang emiten ini relatif minim. Rasio kas terhadap utang Harum Energy 2,5 kali. HRUM mengeksport cukup banyak batubara ke Asia Tengah dan Asia Timur. Aditya menambahkan, HRUM juga berencana untuk memperluas cakupan ekspor. Dengan harga batubara yang masih relatif naik, HRUM bisa menjaga pencapaian target potensial samapai akhir tahun. ITMG pun memiliki *dividen pay out ratio* tinggi. Kinerja kuartal I 2018 emiten ini pun kuat serta produksi meningkat dan penjualan

rata-rata juga cukup baik. Memang, kinerja keuangan ITMG tidak sementereng PTBA dan HRUM. Tapi, posisi utang ITMG dengan DER 0,5 kali. Sedangkan untuk terendah adalah BUMI, DOID dan ADRO. DOID memiliki rasio utang terhadap modal sebesar 4,5 kali. Selain itu biaya operasional juga tinggi, terutama untuk membayar beban bunga. Dari sisi prospek penjualan di kuartal I-2018 juga kurang bagus. Menurut Aditya, sisi negatif ADRO adalah melesetnya target penjualan di kuartal pertama lalu. Laba bersih kuartal pertama turun sehingga harga saham tertekan. Jika kinerja keuangan ADRO kuartal II-2018 membaik, maka rebound sahamnya bisa lebih cepat. Sedangkan, untuk BUMI sahamnya terus turun karena masih terpengaruh restrukturisasi. (<https://investasi.kontan.co.id/news/sektor-tambang-melonjak-25-tak-semua-saham-sektor-ini-mentereng>)

Fenomena lainnya yang berkaitan dengan *Cost Of Capital* yaitu Harga BBM memang sudah cukup lama dikabarkan akan turun harga pada bulan April mendatang. Namun kabar terbaru penurunan Harga BBM bulan April mendatang tidak akan lebih dari Rp 1.000,-. Pemerintah telah memutuskan akan mengevaluasi Harga BBM per bulan April 2016. Keputusan pemerintah ini sudah sesuai dengan ketentuan jangka evaluasi Harga BBM yakni tiga bulanan. Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM), Sudirman Said mengatakan bahwa turunnya Harga BBM mungkin dalam satu, dua hari pihaknya akan menyimpulkan harga turunnya signifikan. Sudirman juga menambahkan Harga BBM yang baru akan berlaku untuk periode bulan April sampai Juni 2016. Evaluasi Harga BBM ini terkait harga penilaian produk perdagangan minyak Kawasan Asia atau Mean of Platts Singapore (MOPS)

cenderung menurun tiga bulan terakhir. Selain menurunnya nilai MOPS, perubahan Harga BBM juga karena efisiensi rantai pasokan BBM. Tetapi penurunan Harga BBM ini sangat tipis, sehingga masyarakat kini belum merasakan adanya penurunan biaya modal seperti biaya transportasi dan biaya konsumsi. (<http://7uplaji.com/category/bisnis>)

Faktor pertama yang mempengaruhi biaya modal adalah *leverage*. *Leverage* merupakan suatu alat penting dalam pengukuran efektivitas penggunaan utang perusahaan. Dengan menggunakan leverage, perusahaan tidak hanya dapat memperoleh keuntungan namun juga dapat mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian, karena *leverage* keuangan berarti perusahaan membebankan risiko kepada pemegang saham sehingga mempengaruhi return saham (Prasetyorini 2013:187-188).

Faktor kedua yang mempengaruhi biaya modal adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain. Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung risiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi perusahaan.

Tabel 1.1
Faktor-faktor yang Mempengaruhi Biaya Modal

No.	Judul Jurnal dan Peneliti	<i>Leverage</i>	Ukuran Perusahaan	Voluntary Disclosure	Asimetri Informasi	Pengungkapan CSR
1.	Analisis Pengaruh Pengungkapan CSR, Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap <i>Cost of Equity</i> (Sukarti 2016)	-	X	-	X	V
2.	Pengaruh Pengungkapan Sukarela, Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , Manajemen Laba Dan Risiko Pasar Terhadap Biaya Modal Ekuitas (Rika 2017)	V	V	V	-	-
3.	Pengaruh Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> , Ukuran Perusahaan, <i>Financial Leverage</i> Dan Manajemen Laba Terhadap <i>Cost Of Equity Capital</i> (Bella Rinobel 2015)	V	V	-	V	V
4.	Pengaruh Manajemen Laba Dan Ukuran Perusahaan terhadap Biaya Modal Ekuitas (Lisa Kurnia 2015)	-	X	-	-	-
5.	Analisis Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Praktik Perataan Laba (Dina Rahmawati 2012)	X	V	-	-	-
6.	Pengaruh Manajemen Laba, Risiko Beta dan Ukuran Perusahaan Terhadap Biaya Modal Ekuitas (Mukhamad Lutfi Ashidiqi 2013)	-	V	-	-	-

Sumber : dari berbagai jurnal

Keterangan:

V = Berpengaruh

X = Tidak Berpengaruh

- = Tidak Diteliti

Dilihat dari tabel 1.1 sebelumnya menjelaskan bahwa beberapa peneliti menunjukkan hasil tidak adanya pengaruh *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap biaya modal ekuitas. Hal tersebut berbeda dengan penelitian lainnya yang menunjukkan terdapat pengaruh *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap biaya modal.

Beberapa peneliti yang menunjukkan tidak adanya pengaruh *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap biaya modal ekuitas, Bella Rinobel (2015), Sukarti (2016), Dini Rahmawati (2012) dan Lisa Kurnia (2015).

Bella Rinobel (2015) menguji mengenai Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, Ukuran Perusahaan, *Financial Leverage* Dan Manajemen Laba Terhadap *Cost Of Equity Capital*, dari hasil penelitiannya dikatakan bahwa variabel CSR berpengaruh signifikan terhadap *cost of equity*, variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *cost of equity capital*, variabel *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *cost of equity capital*, variabel manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap *cost of equity capital*.

Sukarti (2016) menguji mengenai pengungkapan CSR, Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Institusional Terhadap *Cost Of Equity*, dari

hasil penelitiannya dikatakan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap *cost of equity*, Asimetri Informasi berpengaruh negatif signifikan terhadap *Cost of Equity*, Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *Cost of Equity*, Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh negatif terhadap *Cost of Equity*.

Dini Rahmawati (2012) menguji Analisis Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Praktik Perataan Laba yang didalamnya membahas mengenai *leverage (debt to equity ratio)* dan juga ukuran perusahaan, yang mana hasil pengujiannya dikatakan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap biaya modal, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap biaya modal

Lisa Kurnia (2015) menguji mengenai Tingkat Manajemen Laba Dan Ukuran Perusahaan terhadap Biaya Modal Ekuitas, dari hasil penelitiannya dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara manajemen laba terhadap biaya modal ekuitas, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap biaya modal ekuitas.

Beberapa peneliti yang menunjukkan adanya pengaruh *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap *cost of equity*, Rika (2017), dan Mukhamad Lutfi Ashidiqi (2013).

Rika (2017) menguji tentang Pengaruh Pengungkapan Sukarela, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Manajemen Laba Dan Risiko Pasar Terhadap Biaya Modal Ekuitas, dari hasil penelitiannya menyatakan bahwa pengungkapan sukarela berpengaruh signifikan terhadap biaya modal ekuitas, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap biaya modal ekuitas, *leverage* berpengaruh signifikan terhadap

biaya modal ekuitas, manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap biaya modal ekuitas, dan risiko pasar berpengaruh signifikan terhadap biaya modal ekuitas.

Mukhamad Lutfi Ashidiqi (2013) menguji mengenai Manajemen Laba, Risiko Beta dan Ukuran Perusahaan Terhadap Biaya Modal Ekuitas, dari hasil penelitiannya menyatakan bahwa variabel manajemen laba berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap biaya modal ekuitas, variabel Risiko Beta berpengaruh negatif dan signifikan terhadap biaya modal ekuitas pada perusahaan manufaktur, variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap biaya modal ekuitas.

Penelitian ini merupakan gabungan dari penelitian yang telah dilakukan oleh Bella Rinobell (2015), Sukarti (2016), Dini Rahmawati (2012), Lisa Kurnia (2015), Rika (2017), dan Mukhamad Lutfi Ashidiqi (2013). Penelitian ini menggabungkan variabel tertentu dari penelitian yang sudah dilakukan tersebut, kemudian dikembangkan, dibuktikan, sehingga terdapat perbedaan judul dan metode penelitiannya.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti termotivasi meneliti kembali faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi biaya modal. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian yang berjudul “**PENGARUH *LEVERAGE* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP BIAYA MODAL (Studi pada perusahaan Pertambangan sub sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017)**”.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Biaya modal (*cost of capital*) merupakan konsep penting dalam analisis investasi karena dapat menunjukkan tingkat minimum laba investasi yang harus diperoleh dari investasi tersebut. Jika investasi itu tidak dapat menghasilkan laba investasi sekurang-kurangnya sebesar biaya yang ditanggung maka investasi itu tidak perlu dilaksanakan.
2. Biaya modal adalah tingkat pengembalian yang diinginkan oleh penyedia dana, baik investor maupun kreditur dan berkaitan dengan risiko investasi atas saham.
3. Terjadinya fluktuasi laba pada beberapa perusahaan pertambangan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.
4. Penjualan saham yang dilakukan karena perusahaan mengalami kerugian akibat dari persaingan penjualan yang begitu ketat.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis akan mengidentifikasi masalah didalam penelitian ini. Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana *leverage* pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
2. Bagaimana ukuran perusahaan pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
3. Bagaimana biaya modal pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
4. Seberapa besar pengaruh *leverage* terhadap biaya modal pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
5. Seberapa besar pengaruh ukuran perusahaan terhadap biaya modal pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
6. Seberapa besar pengaruh *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap biaya modal secara simultan pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui *leverage* pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
2. Untuk mengetahui ukuran perusahaan pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
3. Untuk mengetahui biaya modal pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *leverage* terhadap biaya modal pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh ukuran perusahaan terhadap biaya modal pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
6. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap biaya modal secara simultan pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Adapun kegunaan penelitian teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan ilmu bidang studi yang membahas mengenai akuntansi manajemen khususnya mengenai topik pengaruh *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap biaya modal. Selain itu, semoga penelitian ini dapat dijadikan masukan sebagai sumber data untuk penelitian selanjutnya.
2. Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan agar dapat kesesuaian antara teori dan praktek khususnya terkait biaya modal ekuitas, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi semua pihak yang berkepentingan dan membutuhkan, di antaranya:

1. Bagi Penulis

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai pengaruh mekanisme *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Biaya Modal.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi perusahaan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan-kebijakan terutama kebijakan untuk keputusan biaya modal perusahaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan wawasan dan juga dapat dijadikan referensi dalam penelitian selanjutnya yang sejenis khususnya yang berkaitan dengan akuntansi keuangan.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun yang dilakukan peneliti dalam pengambilan data tersebut yaitu dengan mengunjungi situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan www.sahamok.com sedangkan waktu penelitian mulai dari tanggal disahkannya proposal penelitian hingga selesai.